

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Madura sudah sangat terkenal dengan predikat perantau, meskipun tidak semua orang Madura melakukannya, kebanyakan alasan dari mereka merantau selain untuk pendidikan adalah untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka, hal ini dilakukan karena di Madura sendiri perkembangan yang cukup lamban dalam pembangunan ekonomi, mulai dari keterbatasan modal, tidak meratanya pendidikan dan hasil pertanian yang hanya cukup untuk dimakan saja. Orang Madura dikenal cukup ulet dalam perantauan, baik sebagai tenaga kerja ataupun usaha mandiri di perantauan, pekerjaan-pekerjaan mereka pun terbilang cukup unik dalam perantauan, meskipun bagi sebagian orang pekerjaan itu dipandang pekerjaan rendahan, tapi justru disitu keuletan orang Madura, mereka membaca peluang yang bagi orang lain itu adalah pekerjaan yang tidak layak untuk digarap atau dikerjakan.

Masyarakat Madura dikenal memiliki budaya yang khas, unik, stereotipikal, dan stigmatik. Penggunaan istilah khas menunjuk pada pengertian bahwa entitas etnik Madura memiliki kekhususan-kultural yang tidak serupa dengan etnografi komunitas etnik lain (Alwi, 2001: 563). Masyarakat Madura dibentuk oleh kehidupan bahari yang penuh tantangan dan resiko sehingga memunculkan keberanian jiwa dan fisik yang tinggi, berjiwa keras dan ulet, penuh percaya diri, bersikap terbuka, lugas dalam bertutur, serta menjunjung martabat dan harga diri. Watak dasar bentukan iklim bahari yang demikian, kadangkala di ekspresikan secara berlebihan sehingga memunculkan konflik dan tindak kekerasan fisik. Perilaku penuh konflik disertai tindak kekerasan tersebut dikukuhkan dan dilekatkan sebagai keunikan budaya pada tiap individu kelompok atau sosok komunitas etnik Madura.

Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Kependudukan (Disnakertransduk) Jatim menyebutkan, Empat besar TKI ilegal berasal dari Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep (Madura). Lebih rinci, jumlah TKI yang

dideportasi dari keempat wilayah itu selama 2016 tercatat sebagai berikut: Sampang 1.238 orang, Pamekasan 747 orang, Sumenep 649 orang, sedangkan Bangkalan 484 orang . Ini berarti ada penurunan sebanyak 62.002 TKI. Penurunan jumlah TKI asal Jatim di luar negeri ini disebabkan tiga faktor, di antaranya pulang resmi karena masa kontrak sudah habis, kebijakan pemerintah untuk meningkatkan TKI formal yang lebih diutamakan daripada TKI informal, serta moratorium penempatan TKI di wilayah Timur Tengah.

Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) dalam Pasal 1 butir 1 keputusan Menakertrans No.KEP 100/MEN/VI/2004 tanggal 21 Juni 2004 berisi tentang perjanjian kerja antara pekerja/buruh dengan pengusaha untuk mengadakan hubungan kerja dalam waktu tertentu. PKWT ini didasarkan atas selesainya pekerjaan tertentu tetapi waktunya dibatasi paling lama 3 (tiga) Tahun.

Jumlah penduduk di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan sebanyak 1.901 jiwa. Jumlah laki-laki sebanyak 982 jiwa sedangkan jumlah perempuan sebanyak 919 jiwa (BPS 2015). Dari hasil pengamatan dan studi awal penelitian pada tanggal 10 Oktober 2017 dengan kepala Desa menunjukkan bahwa di Desa Gili Barat terdapat 22 orang yang menjadi TKW. Sedangkan TKW yang sudah pulang dari perantauannya terdapat 9 orang. Sebagian besar warga desa Gili Barat bekerja sebagai buruh harian lepas atau pekerja serabutan, petani maupun buruh tani, industri rumahan, dan dimana tingkat pendidikan masih pada tingkat dasar, hanya sebagian kecil yang berprofesi sebagai PNS (BPS 2015)

Jumlah mantan TKW yang sudah membangun kos-kosan yaitu 9 orang, Para mantan TKW tersebut kemudian menginvestasikan hasil uang simpanannya untuk usaha properti kos-kosan di sekitar area kampus Universitas Trunojoyo Madura, dengan begitu para mantan TKW tidak lagi kesusahan dalam bidang perekonomiannya, mereka memutuskan untuk berhenti bekerja sebagai TKW dan memutuskan untuk menetap di Kampung halamannya yaitu di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

Salah satu keberadaan sebuah Universitas Negeri terbesar yang ada di kota Bangkalan yakni Universitas Trunojoyo Madura (UTM) sangatlah memberikan banyak sekali manfaat bagi masyarakat sekitarnya khususnya bagi warga yang

tinggal di daerah sekitar kampus. Setelah para TKW sukses dalam perantauannya mereka menyisihkan sebagian uangnya untuk usaha properti kos-kosan. Hal ini tentu berhasil ditangkap sebagai peluang untuk memulai dan membuka usaha kos-kosan. Pundi-pundi rupiah yang dihasilkan dari usaha kos-kosan ini tergolong cukup besar setiap bulannya.

Selain mendapatkan penghasilan tambahan, pemilik kos-kosan juga bisa memanfaatkan usaha ini sebagai investasi jangka panjang, mengingat harga tanah cenderung naik dari tahun ke tahunnya. Maka hal ini dijadikan sebuah peluang bisnis atau usaha untuk membeli tanah dan membangun kos-kosan di sekitar area kampus Universitas Trunojoyo Madura. Untuk memulai sebuah usaha kos-kosan, yang diperlukan adalah menyiapkan sebuah tanah yang harganya bisa mencapai angka ratusan juta hingga milyaran rupiah. Sedangkan kerepotan membangun kos-kosan biasanya terjadi di awal bisnis saja, yaitu pada saat menyiapkan kamar-kamar kost, mulai dari mendesain kamar kost, membeli perabotan dan peralatan elektronik yang menjadi fasilitas kos-kosan, mencari asisten rumah tangga dan petugas keamanan, serta kos-kosan tersebut agar banyak peminatnya.

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Bisnis Indekos Mantan TKW (Studi Kasus Pada Pilihan Rasional Usaha Mantan TKW Di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan ini dirumuskan sebagai berikut: “Alasan rasional apa yang menjadikan para mantan TKW di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan memilih usaha bisnis kos-kosan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui alasan rasional para mantan TKW di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan memilih usaha bisnis kos-kosan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis :

Menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian.

Manfaat Praktis :

Menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan topik atau tema sentral dari suatu penelitian. Penelitian ini berguna secara teknis untuk memperbaiki, meningkatkan suatu keadaan berdasarkan penelitian yang dilakukan.